

## Kajian Tingkat Kesejahteraan Karyawan di Perkebunan Teh PT. Perkebunan Nusantara IV Kecamatan Pematang Sidamanik, Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara

Andrian Simarmata\*, Tri Endar Suswatiningsih, Agatha Ayiek Sih Sayekti

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian INSTIPER Yogyakarta

\*Email Korespondensi: [andriansimarmata17@gmail.com](mailto:andriansimarmata17@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat kesejahteraan karyawan pemetik teh di PT Perkebunan Nusantara IV, Kecamatan Pematang Sidamanik, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara dengan indikator tingkat kesejahteraan karyawan menurut BKKBN dan Upah Minimum Kabupaten Simalungun (UMK). Metode *purposive sampling* digunakan untuk penentuan sampel dengan 35 orang karyawan pemetik teh sebagai respondennya. Data yang dipakai yaitu data primer dan sekunder menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan metode *non random sampling* yang menetapkan ciri khusus yaitu karyawan petik teh. Hasil dari penelitian ini berdasarkan pengukuran menurut indikator BKKBN tingkat kesejahteraan karyawan petik teh di PT. Perkebunan Nusantara IV sudah berada di tingkat sejahtera. Berdasarkan untuk tingkat pendapatan karyawan sudah melampaui Upah Minimum Kabupaten Simalungun (UMK). Pendapatan, jumlah tanggungan dan pengeluaran memiliki hubungan terhadap tingkat kesejahteraan karyawan pemetik teh di PT Perkebunan Nusantara IV.

**Kata Kunci:** Tingkat Kesejahteraan Karyawan, PT. Perkebunan Nusantara IV.

### PENDAHULUAN

Tanaman teh (*Camelia sinensis*) pertama kali ditemukan di daratan Cina, Belanda dan Inggris pertama kali membawa teh ke Indonesia. Pada tahun 1694 Andrea Cleyer menanam teh sebagai uji coba di Indonesia. Pemerintah Hindia Belanda berusaha untuk meningkatkan budidaya teh dengan mengirimkan biji teh ke Cina untuk disemaikan di Pulau Jawa pada tahun 1728.

PT. Perkebunan Nusantara IV mengelola komoditi teh seluas 4% dari seluruh bisnis kebunnya. Usaha teh dikordinir oleh distrik II yang terdiri dari kebun Sidamanik, Bah Butong dan Tobasari. Ketiganya terletak di kecamatan Sidamanik dan Pematang Sidamanik dengan ketinggian 800 - 1.100 meter di atas permukaan laut, dengan luas areal 6.373,29 ha.

Kesejahteraan karyawan menurut UU no 13 Tahun 2013 pasal 1 tentang ketenagakerjaan adalah suatu pemenuhan kebutuhan atau 28 keperluan yang bersifat jasmaniah dan kerohaniah, baik di dalam maupun diluar hubungan kerja, yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempertinggi produktivitas kerja dalam lingkungan kerja yang amat sehat. Kesejahteraan terbagi menjadi dua, yaitu kesejahteraan langsung dan kesejahteraan tidak langsung (Ishak 2012). Sangat penting bagi karyawan untuk mendapatkan program kesejahteraan, karena keberadaan ketiadaan program tersebut menentukan tingkat dorongan untuk bekerja. Pemimpin perusahaan harus menyadari bahwa sebagai pemimpin yang baik,

mereka harus memperhatikan kesejahteraan karyawan mereka. Dengan demikian, Kesejahteraan yang diberikan kepada karyawan diharapkan dapat meningkatkan semangat kerja mereka.

## METODE PENELITIAN

Analisis deskriptif kuantitatif akan digunakan sebagai dasar penelitian ini. Penelitian ini dilakukan pada bulan april 2023 di PT Perkebunan Nusantara IV di Kecamatan Pematang Sidamanik, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. Tempat pengambilan sampel (Purposeive sampling) dipilih secara sengaja berdasarkan karakteristik penelitian, yaitu perkebunan teh. Jumlah karyawan petik 128 orang terbagi menjadi 4 afdeling, sehingga jumlah sampel 35 orang dipilih berdasarkan 9 orang dari tiap afdeling. Untuk tujuan penelitian ini, jenis data yang digunakan deskriptif kuantitatif, merupakan metode yang mendeskripsikan situasi sosial tertentu dengan menggambarkan kenyataan secara akurat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengukuran Tingkat Kesejahteraan Berdasarkan Tahapan Kesejahteraan Karyawan Berdasarkan Indikator BKKBN.

Tabel 1 Tingkat Kesejahteraan Menurut BKKBN Tahun 2015.

No	Tingkat Kesejahteraan Menurut BKKBN	Jumlah (Karyawan)	Persentase (%)
1	Keluarga Pra Sejahtera	-	-
2	Keluarga Sejahtera Tahap I	18	51
3	Keluarga Sejahtera Tahap II	11	31
4	Keluarga Sejahtera Tahap III	6	17
5	Keluarga Sejahtera Tahap III+	-	-
	Jumlah	35	100

Sumber: Data Primer, 2023

Keluarga Sejahtera Tahap I sebanyak 18 karyawan (51%). Tingkat Kesejahteraan Tahap II sebanyak 11 karyawan (31%). Tingkat Kesejahteraan Keluarga Sejahtera III 6 karyawan (17%). Dapat dilihat dalam Tabel 5.11 bahwa belum ada keluarga yang dapat dalam pemenuhan indikator tahapan tingkat kesejahteraan keluarga sejahtera III Plus karena keluarga masih berada dalam pemenuhan kebutuhan psikologis (*psychological needs*), kebutuhan pengembangan (*developmental needs*) keluarga dan aktualisasi diri (*self esteem*) keluarga. Dapat disimpulkan bahwa pemenuhan tingkat kesejahteraan karyawan di Perkebunan Nusantara IV menurut BKKBN belum sampai pada Keluarga Sejahtera III Plus karena masih dalam pemenuhan kebutuhan keluarga belum sampai pada kepentingan umum seperti secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan material untuk kegiatan sosial serta anggota keluarga belum aktif sebagai pengurus perkumpulan social, yayasan, institusi masyarakat, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan karyawan petik teh belum mencapai keluarga sejahtera III+.

**Pendapatan, Premi, Pengeluaran, dan Jumlah Tanggungan terhadap Tingkat Kesejahteraan Karyawan Petik Teh di Perkebunan Nusantara IV.**

a. Faktor Pengaruh Pendapatan (Gaji + Premi) Terhadap Tingkat Kesejahteraan.

Tabel 2 Hubungan pendapatan dengan tingkat kesejahteraan menurut BKKBN.

Pendapatan Gaji + Premi (Rp/Bulan)	Tingkat kesejahteraan BKKBN							
	KS I	%	KS II	%	KS III	%	KS III+	%
2.800.790 - 3.500.000	18	51						
3.500.001 - 4.200.000			11	31				
4.200.001 – 4.900.000					6	17	-	-

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 5.2 dapat dilihat dari penghasilan karyawan Perkebunan Nusantara IV. Dengan jumlah responden sebanyak 35 orang karyawan petik teh memperoleh pendapatan lebih besar dari UMK Kabupaten Simalungun sebesar Rp 2.800.790. Persentase pendapatan tertinggi berada di keluarga sejahtera I sebanyak 18 karyawan dengan kisaran pendapatan Rp 2.800.790 - 3.500.000 dengan persentase sebesar 51%. Tingkat kesejahteraan berdasarkan keluarga sejahtera II berjumlah 11 orang dengan persentase sebesar 31% dengan kisaran pendapatan Rp 3.500.001 sampai 4.200.000. Tingkat Kesejahteraan keluarga sejahtera III sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 17% dengan tingkat pendapatan tertinggi sebesar Rp 4.200.001 – 4.900.000. Dengan hasil rata-rata pendapatan karyawan Perkebunan Nusantara IV adalah sebesar Rp 3.492.688.

Menurut 9 (sembilan) indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan, tingkat kesejahteraan masyarakat selalu berhubungan dengan pendapatan atau penghasilan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sekalipun tingkat kesejahteraan tidak selalu dikaitkan dengan tingkat pendapatan atau penghasilan, akan tetapi pendapatan atau penghasilan dapat selalu berpengaruh yang signifikan terhadap penentuan tingkat kesejahteraan. Pendapatan rata-rata masyarakat keluarga sejahtera I, yaitu Rp 2.800.790 - 3.500.000, sementara itu masyarakat sejahtera II Rp 3.500.001 - 4.200.000 dan kelompok masyarakat sejahtera III Rp 4.200.001 - 4.900.000, berdasarkan hal ini seluruh karyawan petik di Perkebunan Nusantara IV dapat memenuhi UMK Simalungun, sehingga orang-orang yang diteliti masuk dalam kategori cukup atau tidak miskin.

**Faktor Pengaruh Pengeluaran Keluarga dan Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan.**

Tabel 3 Pengaruh pengeluaran keluarga dan jumlah tanggungan terhadap tingkat kesejahteraan menurut BKKBN.

Tingkat Pengeluaran	Jumlah Tanggungan Keluarga				
	0	1	2	3	4
1.000.001 – 1.500.000	9	3			
1.500.001 – 2.000.000			7	10	
2.000.001 – 2.500.000					6

Sumber: Data Primer, 2023.

Berdasarkan Tabel 5.3 diatas dapat disimpulkan jumlah tanggungan keluarga karyawan petik teh dengan jumlah tanggungan 0 dan 1 memiliki pengeluaran yang relatif sama yaitu sebesar Rp 1,000.000 sampai 1,500.000 berjumlah 12 orang atau 37%. Untuk pengeluaran sebesar Rp 1.500.001 sampai Rp 2.000.000 dengan jumlah tanggungan 2 dan 3 orang berjumlah 19 karyawan atau 49%. Untuk biaya tingkat pengeluaran terbesar karyawan

berada pada Rp 2.000.001 – 2.500.000 dengan jumlah tanggungan 4 orang berjumlah 6 karyawan atau 17%.

Pengeluaran tersebut digunakan untuk biaya kebutuhan bulanan dan juga biaya pendidikan anak dan sebagainya. Sementara itu rata-rata biaya pengeluaran bulanan karyawan Perkebunan Nusantara IV berada pada Rp 1.722.431 dari jumlah responden sebanyak 35 orang. Dengan demikian total biaya pengeluaran sebesar Rp 1.722.431 lebih kecil dari total pendapatan rata-rata yaitu sebesar Rp 3.492.688. Jumlah tanggungan mempengaruhi tingkat kesejahteraan dapat dilihat di Tabel 5.13 di atas semakin kecil jumlah tanggungan semakin kecil biaya pengeluaran dan juga sebaliknya semakin banyak jumlah tanggungan semakin besar juga biaya pengeluaran kebutuhan rumah tangga. Sehingga jumlah tanggungan memiliki pengaruh terhadap jumlah pengeluaran, karena semakin banyak jumlah tanggungan yang harus dibiayai, semakin besar pula pengeluaran yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti makanan, pendidikan, kesehatan. Sulit untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan anggota keluarga jika memiliki pendapatan yang rendah. Ketika pendapatan rumah tangga meningkat tetapi pengeluaran untuk kebutuhan tetap sama, alokasi pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan akan berkurang, dan keluarga tersebut dianggap sejahtera. Jika pendapatan rumah tangga meningkat tetapi pengeluaran untuk kebutuhan tetap sama, keluarga tersebut dianggap tidak sejahtera. Selain pendapatan, jumlah anggota keluarga juga menentukan kesejahteraan keluarga. Banyak anggota keluarga dapat memperoleh lebih banyak uang ketika usia anggota keluarga lebih tua. Ini karena ada pembiayaan yang ditanggung bersama, sehingga persentase pengeluaran dapat lebih rendah daripada keluarga dengan lebih sedikit anggota keluarga. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Syafitri (2019), yang menyatakan bahwa variabel pendapatan dan jumlah tanggungan berpengaruh terhadap kesejahteraan karyawan.

Tabel 4 Hubungan pengeluaran keluarga dengan tingkat kesejahteraan karyawan menurut BKKBN.

Tingkat Pengeluaran	Tingkat Kesejahteraan Karyawan							
	KS I	%	KS II	%	KS III	%	KS III+	%
1.000.001 - 1.500.000	12	37						
1.500.001 - 2.000.000			19	49				
2.000.001 - 2.500.000					6	17	-	-

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 5.4 di atas dapat disimpulkan jumlah tanggungan keluarga karyawan petik teh dengan jumlah tanggungan 0 dan 1 memiliki pengeluaran yang relatif sama yaitu sebesar Rp 1,000.000 sampai 1,500.000 berjumlah 12 orang atau 37%. Untuk pengeluaran sebesar Rp 1.500.001 sampai Rp 2.000.000 dengan jumlah tanggungan 2 dan 3 orang berjumlah 19 karyawan atau 49%. Untuk biaya tingkat pengeluaran terbesar karyawan berada pada Rp 2.000.001 – 2.500.000 dengan jumlah tanggungan 4 orang berjumlah 6 karyawan atau 17%. Semakin besar tingkat pengeluaran karyawan dapat memiliki pengaruh pada tingkat kesejahteraan. Dengan pengeluaran yang besar, karyawan memiliki kemungkinan lebih besar untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Maka semakin besar jumlah pengeluaran karyawan tingkat kesejahteraan karyawan dalam pemenuhan variabel menurut BKKBN akan semakin tinggi pada tingkat kesejahteraan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian ini, saran yang dapat dibuat adalah tetap mempertahankan yang sudah baik dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan, baik dalam bentuk gaji/upah maupun fasilitas sehingga kehidupan karyawan beserta keluarga dapat tercukupi dan bahkan masuk kedalam golongan keluarga sejahtera.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andjarwati, T. (2015). Motivasi dari sudut pandang teori hirarki kebutuhan Maslow, teori dua faktor Herzberg, teori xy Mc Gregor, dan teori motivasi prestasi Mc Clelland. *JMM17: Jurnal Ilmu ekonomi dan manajemen*, 2(01).
- BKKBN. 2019. *Pedoman Tata Cara Pencatatan dan Pelaporan Pendataan Keluarga*. Jakarta: Badan Koordinasi keluarga Berencana Nasional.
- Brahmasari, I. A., & Suprayetno, A. (2008). Pengaruh motivasi kerja, kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kepuasan kerja karyawan serta dampaknya pada kinerja perusahaan (Studi kasus pada PT. Pei Hai International Wiratama Indonesia). *Jurnal Manajemen dan kewirausahaan*, 10(2), 124-135.
- Hanjani, D. A., Maryunianta, Y., & Kesuma, S. I. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan karyawan outsourcing PT. Perkebunan nusantara II Unit kebun sawit seberang. *Journal of Agriculture and Agribusiness Socioeconomics*, 1(1), 15332.
- Hasibuan, F. E., & Daulay, M. (2013). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio (Der), Return on Assets (Roa) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 1(6), 14740.
- Helmayuni, H., Afrini, D., & Rilfandi, A. (2019). TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI TEH ORGANIK YANG BEKERJA DI PT SHGW BIO TEA INDONESIA KECAMATAN GUNUNG TALANG KABUPATEN SOLOK. *Jurnal Ilmiah Bareh Solok*, 4(1), 47-56.
- Naim, S. (2021). *KAJIAN TINGKAT KESEJAHTERAAN KARYAWAN DI PERKEBUNAN TEH PAGILARAN KAB. BATANG, KEC. BLADO, JAWA TENGAH* (Doctoral dissertation, INSTIPER YOGYAKARTA).
- Ni'mah, I., & Nasif, K. (2016). Analisis Kesejahteraan Karyawan Outsourcing Dalam Perspektif Karyawan PT Spirit Krida Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4.
- Novahadi, R., Muani, A., & Imelda, I. (2013). Analisis tingkat kesejahteraan keluarga petani kebun plasma kelapa sawit PT. Prakarsa Tani Sejati (studi kasus di Desa Muara Jekak Kecamatan Sandai Kabupaten Ketapang). *Jurnal Sains Pertanian Equator*, 2(3).
- Raharto. (2002). Batas kecukupan pangan dihitung dengan menetapkan sebanyak 52 komoditi pangan, yang selayaknya dikonsumsi seseorang agar dapat hidup sehat, yang kandungan kalornya 2100 kkal per hari. Batas kecukupan non pangan dihitung dari nilai 46 komoditi yang ditetapkan.
- Soepomo. (2003). Tingkat kesejahteraan dapat direfleksikan melalui jumlah infestasi yang telah ditanam oleh karyawan, baik dalam bentuk tabungan uang (deposito), tanah/sawah, ternak sapi/kerbau, emas, rumah, atau kendaraan .
- Statistik, B. P. (2020). Indeks pembangunan manusia. *Retrieved Februari*, 18.
- ZAHRO, F. (2019). *Perlindungan Hukum Terhadap Hak Pekerja Outsourcing di PT Anugerah Santoso Jaya Abadi Cabang Jember Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan* (Doctoral dissertation, IAIN Jember).